

Penerapan Model Pembelajaran Inovatif bagi Guru SD di Kabupaten Barru

Awaluddin Muin¹, Kamaruddin Hasan²

¹Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan bersama dengan guru sekolah dasar dalam bentuk pelatihan model inovatif dalam pembelajaran di Kabupaten Barru. Masalahnya adalah Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran diakibatkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang variatif/inovatif. Sasaran pengabdian adalah guru-guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan pendampingan peserta membuat perangkat pembelajaran. Hasil yang dicapai adalah; 1. Meningkatnya pemahaman dan dan wawasan bagi peserta dalam menerapkan pembelajaran inovatif. 2.Meningkatnya keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Inovatif

Abstract. Community service is carried out together with elementary school teachers in the form of innovative model training in learning in Barru Regency. The problem is that the teacher's lack of creativity in learning is caused by the less varied / innovative learning model used. The target of community service is elementary school teachers. The methods used are lectures, discussions, question and answer, assignments and mentoring participants to make learning tools. The results

Keyword: model, learning, innovation

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan bersama dengan guru sekolah dasar dalam bentuk pelatihan model inovatif dalam pembelajaran di Kabupaten Barru.

Model pembelajaran inovatif dibutuhkan oleh guru sebagai penggerak dan pendorong kemajuan pendidikan saat ini. Pembelajaran inovatif hendaknya lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan algoritma ketimbang menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi,

pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang inovatif.



Gambar 1. Spanduk di lokasi PKM

Kondisi UKM mitra sebagai berikut:

Peningkatan kualitas guru tidak boleh terlepas dari peran semua pihak dalam melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah terobosan baru dalam rangka untuk meningkatkan

pemahaman para guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran di SD.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan observasi pendahuluan yang telah kami lakukan bahwa masih ditemukannya berbagai realitas di lapangan cara mengajar guru yang masih berbasis tradisional. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka sangat bagus untuk dilaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan model pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.

Berdasarkan analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar sebagai berikut :

- a. Tuntutan perubahan menuntut para guru untuk lebih memahami dan berinisiatif dalam menggunakan model pembelajaran.
- b. Penerapan model-model dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks mata pelajaran
- c. Kondisi mata pelajaran yang terintegrasi menuntut adanya penyesuaian dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan.
- d. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran diakibatkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang variatif/inovatif

Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami model-model pembelajaran inovatif. Gunter et al (1990:67) mendefinisikan an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model

pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil (1980), yaitu (1) syntax, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) social system, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) instructional dan nurturant effects—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (instructional effects) dan hasil belajar di luar yang disasar (nurturant effects).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan baik secara daring maupun luring adalah Model pembelajaran kooperatif decision making.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah ceramah, diskusi,tanya jawab,penugasan dan pendampingan peserta membuat perangkat pembelajaran

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 2. Peserta di lokasi PKM

Pelatihan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berlangsung secara daring Juni-September 2020 dengan lokasi sasaran di Kabupaten Barru. Kegiatan tersebut melibatkan 20 orang guru dari beberapa sekolah yang ada di sekitarnya dengan tenaga pengajar/ pelatih sebanyak 2 orang.

Untuk kelancaran kegiatan pelatihan, terdapat beberapa materi yang disampaikan kepada peserta yang terdiri dari materi teori dan materi praktek. Materi yang bersifat teori dilatihkan pada kegiatan ini terdiri dari 3 materi teori dan 1 praktek, yaitu

- 1). Pengantar model pembelajaran,
- 2) Hakikat model pembelajaran inovatif,
- 3) Analisis Kurikulum untuk penyesuaian model pembelajaran inovatif via daring,
- 4) Penerapan model pembelajaran via daring

Adapun kegiatan praktek dilakukan dengan pendampingan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis daring

B. MATERI KEGIATAN

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat student centered. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (self directed) dan dimediasi oleh teman sebaya (peer mediated instruction). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru.

Guru mampu mengintegrasikan dan menginterpretasikan sumber belajar secara komprehensif dan secara terpadu. "Itulah idealnya guru SD. Hanya Guru agama dan guru olahraga yang tersendiri di SD, tapi guru kelasnya harus betul-betul tangguh untuk mengintegrasikannya dengan menguasai satu teknik yang berkaitan dengan materi itu melalui pendekatan atau model yang inovatif. "Pandemi Covid-19 sungguh sangat berjasa memutasikan pembelajaran menjadi online learning, yang memiliki banyak sumber belajar. Diharapkan nantinya ketika Indonesia memasuki New Normal, online learning tidak ditinggalkan, malah dijadikan sebagai kebutuhan, kebiasaan dan bagian dari pembelajaran yang menarik dan inovatif. Kita tidak bisa mengandalkan 100% online learning, karena pembelajaran di SD itu ada dua pendalaman yakni tentang materi pedagogik dan pendalaman tentang teori belajar, itu semuanya harus berjalan. Harus ada kehadiran guru disitu, karena pembelajaran di SD dominannya adalah sikap yang harus dicontohkan oleh guru.



Salah satu model pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah Kooperatif Decision Making dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Informasi tujuan dan Perumusan masalah.
2. Secara klasikal tayangkan gambar, wacana atau kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran atau kompetensi yang diharapkan
2. Buatlah pertanyaan agar siswa dapat merumuskan permasalahan sesuai dengan gambar, wacana atau kasus yang disajikan. Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternatif pemecahannya.
3. Secara kelompok/individu siswa diminta mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dilingkungan sekitar siswa yang sesuai dengan materi yang dibahas dan cara pemecahannya.
4. Secara kelompok/individu siswa diminta mengemukakan alasan mereka memilih alternatif tersebut.
5. Secara kelompok/individu siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut.. Secara kelompok/individu siswa diminta mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan Pelatihan bagi Guru SD di Kab. Barru telah memberikan pemahaman dan wawasan bagi peserta dalam menerapkan pembelajaran kreatif dan inovatif
2. Pelaksanaan Pelatihan bagi guru di Kab. Barru dapat menambah keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran inovatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (1996). *Models of teaching*. Boston : Library of Congress Cataloging.
- Kunh, Thomas (1969). *The structure of scientific revolutions*. Chicago : The University of Chicago press.
- Mursell, James. (1982). *Pengajaran berhasil*. Jakarta : UI.
- Prihadi (2008). *Inovasi Pembelajaran melalui CTL dan Lesson Study*. Yogyakarta :P3AI UNY.
- Pusat Kurikulum. (2002). *Rigkasan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta : Balitbang.